

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya perdagangan internasional tidak terbendung lagi memasuki setiap Negara. Indonesia dalam upaya memperbaiki nasib atau membangun segala potensi perlu memperhitungkan aspek global yang mencakup perdagangan nasional atau internasional. Institusi hukum sebagai salah satu aspek kehidupan, dalam pengembangannya membutuhkan penyerasian atau pengaruh instrument-instrumen hukum internasional dan pandangan-pandangan yang bersifat mendunia dan memberikan perlindungan terhadap sebuah karya.

Setelah terjadinya revolusi industri dan revolusi perancis terjadilah sebuah dorongan terhadap perkembangan doktrin maupun perlindungan terhadap Hak milik intelektual (HAKI) . Pada akhir abad kesembilan belas, perkembangan pengaturan masalah hak milik intelektual telah melewati batas Negara. Tonggak sejarahnya dimulai dengan dibentuknya uni paris untuk perlindungan internasional milik perindustrian pada tahun 1883. tidak lama kemudian dibentuk juga sebuah konvensi untuk perlindungan hak cipta di Bern yang dikenal dengan international convention for the protection of literary of artistic work¹

¹Muhammad djumhana dan R.djubaedlilah, 1993,*Hak Milik Intelektual*,Citra Aditya Bakti, Bandung, Hal 11

Peran serta Indonesia didalam hukum di bidang HaKI internasional telah dimulai sejak tahun 1950. indonesia juga sebagai peserta aktif dalam banyak pengembangan HaKi internasional saat ini, khususnya melalui Negara peserta dalam organisasi WTO dan organisasi HaKI dunia (WIPO) Indonesia telah meratifikasinya dengan UU No 7 Tahun 1994 yang sudah berlaku sejak tanggal 18 Januari 2000.²

Adanya perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk perkembangan dalam bidang perdagangan dan industri perlu didukung oleh peningkatan perlindungan terhadap hasil karya cipta seseorang dengan tetapi memperhatikan kepentingan masyarakat umum. Peningkatan perlindungan ini salah satunya dapat dilakukan dengan membentuk produk hukum dalam bidang karya cipta yang jelas agar si pelanggar dapat dikenakan sanksi yang tegas sehingga tidak merugikan hak – hak dari si pencipta atau dari pemilik hak yang bersangkutan.

Menurut Adrian Sutedi, hak atas kekayaan intelektual awalnya mencakup dua konsep besar, yakni Hak Cipta dan Hak Paten. Istilah intelektual dalam HKI berarti Hak Cipta melindungi hasil kecerdasan, pikiran, dan ungkapan atau renungan manusia yang menjelma dalam bentuk buku, lagu, atau film. Sementara Hak Paten mencakup temuan dan teknologi, kerja yang dikerahkan untuk membuat barang baru, mulai dari traktor, obat – obatan sampai alat pembuka kaleng yang menggunakan listrik. Asumsinya Hak Cipta berkenaan dengan uang, karena untuk merancang, membuat, memperbanyak,

² Asian law group Pty Ltd, *Hak Kekayaan Intelektual (suatu pengantar)*, Alumni, Bandung, 2002, Hal 22

dan memasarkan sebuah karya cipta diperlukan uang. Para pemegang Hak Cipta mengharapkan uang yang ditanamnya kembali³.

Penegasan tuntutan dari keikutsertaan Indonesia dalam TRIPS ,maka penegakan hukum dalam pelanggaran bidang HAKI harus dilaksanakan dengan konsukuen. Dalam kaitan ini yaitu dalam hal penegakan hukum oleh Satjipto Rahardjo diartikan sebagai⁴.

“penegakan ide serta konsep yang bersifat abstrak, penegakan merupakan sesuatu usaha untuk mewujudkan ide meberikan ide menjadi kenyataan. Ide-ide tersebut adakan keadilan atau lengkapnya sebagai fungsi primer hukum yakni melindungi , memberikan keadilan, serta mewujudkan kesejahteraan pada rakyat“

Penegakan di bidang hak atas kekayaan intelektual (HAKI) di Indonesia sangatlah penting. Sebagai sebuah Negara hukum, maka setiap institusi hukum dan masyarakat haruslah saling mendukung demi melindungi sebuah karya cipta yang menjadi milik penciptanya serta melindungi martabat bangsa karena sebuah karya cipta bisa membawa nama bangsa dalam hubungan internasional.

Pelanggaran di bidang Hak Cipta di Indonesia ini cukup mengkhawatirkan, seperti yang banyak terjadi di Kabupaten Jepara, antara Peter Nicolas Zaal dengan PT HARISSON AND GIL JAVA.Tentang perselisihan ciptaan bentuk ukiran kayu dalam buku katalog.

³ Adrian Sutedi, 2009, *Hak Atas Kekayaan Intelektual*, Sinar Grafika, Jakarta, hal 29

⁴Satjipto Rahardjo,*Masalah Penegakan Hukum(Suatu Tinjauan Sosiologis)*, Sinar Baru, Bandung, Hal 15

Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaanya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelanggaran di bidang hak cipta di Kabupaten Jepara terkait dengan kesadaran hukum. Berdasarkan penelitian tentang tinjauan yuridis dalam penegakan hukum di bidang hak cipta ukiran kayu di Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa kesadaran hukum, khususnya pihak-pihak yang tidak memiliki hak cipta yang mempergunakan hak cipta tanpa izin pemegang hak cipta, kantor perwakilan HAKI di Jawa Tengah menyimpulkan bahwa rendahnya kesadaran hukum serta pengertian isi hukum penerimaan hukum dan perilaku hukum dalam pelaksanaan dan penegakan hukum di bidang hak cipta .

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, untuk lebih mengetahui dan mempelajari sejauh mana penegakan hukum di bidang hak cipta di Kabupaten Jepara maka penulis mengambil judul skripsi yaitu : TINJAUAN YURIDIS DALAM PENEGAKAN HUKUM BIDANG HAK CIPTA UKIRAN KAYU DI KABUPATEN JEPARA

B. Pembatasan Masalah

Skripsi yang nantinya akan diteliti tidak akan terlalu luas dari objek yang diteliti maka penulis membatasi hanya pada penegakan hukum bidang

hak cipta model ukiran kayu yang terjadi di Kabupaten Jepara yaitu seberapa jauh praktek penegakan hukum hak cipta itu di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis angkat dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Factor apakah yang menyebabkan para pihak melakukan pelanggaran hak cipta
2. Upaya penegakan hukum bidang hak cipta di kabupaten jepara
3. Apa akibat hukum yang timbul bagi para pihak yang melakukan pelanggaran di bidang hak cipta

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu :

1. Tujuan objektif
 - a. Penulis ingin mengetahui langkah-langkah penegakan hukum di bidang hak cipta di Kabupaten Jepara.
 - b. Penulis ingin mengetahui hal-hal yang menyebabkan pihak melakukan pelanggaran di bidang hak cipta.
 - c. Penulis ingin mengetahui akibat hukum yang timbul bagi para pihak yang melakukan pelanggaran hukum di bidang hak cipta.

2. Tujuan subyektif

- a. Untuk melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis dibidang hak cipta model ukiran kayu dari kabupaten jepara
- c. Untuk meningkatkan dan mendalami berbagi macam teori ilmu hukum perdata khususnya bidang hak cipta
- d. Untuk memperoleh data yang penulis pergunakan dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan dalam ilmu hukum fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Dengan adanya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan guna mengembangkan hukum khususnya hukum perdata.
- b. Dengan adanya penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi, yaitu dalam hal penegakan hukum di bidang hak cipta.

- c. Untuk lebih memahami dan mengerti tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam hal penegakan hukum bidang hak cipta khususnya serta bidang HAKI pada umumnya.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai masukan kepada pihak yang berkepentingan langsung dengan hasil penelitian ini, serta saran untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai perlindungan hak cipta di bidang model ukiran kayu dari Kabupaten Jepara
 - b. Memberikan wawasan bagi masyarakat untuk mengetahui proses perlindungan hak cipta model ukiran kayu dari Kabupaten Jepara

F. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul dari penulis ini maka penulis dalam mengadakan penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan secara yuridis empiris pendekatan yuridis diartikan sebagai pendekatan terhadap aturan-aturan hukum mengenai penegakan hukum bidang hak cipta model ukiran kayu sebagai suatu bagian hak atas kekayaan intelektual (HAKI) serta prakteknya dalam kehidupan social masyarakat. sedangkan pendekatan empiris dimaksudkan ialah sebagai

usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan dalam masyarakat.⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sifat deskriptif yaitu sesuatu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data-data yang diteliti mungkin tentang manusia, keadaan gejala-gejala yang lain.⁶

Dalam hal ini penulis akan berusaha memberikan gambaran dan melakukan kajian pelaksanaan penegakan hukum dibidang hak cipta model ukiran kayu dari Kabupaten Jepara

3. Jenis data

Data yang terkumpul merupakan data kuantitatif yaitu pengumpulan data dalam jumlah besar dan mudah dikualifikasikan kedalam kategori-kategori⁷. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut :

a. Data primer

Data yang diperoleh melalui penelitian di Pengadilan Niaga Semarang dan wawancara terhadap petugas Haki di dinas perindustrian Semarang

b. Data sekunder

⁵ Rony Hanitijo Soemitro, 1990, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta:Ghaia Indonesia, Hal 39

⁶ Khuzalifah Dimiyati dan Kelik Wardiono, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hal 3

⁷ Amirudin dan Zaenal Asikin, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*

Merupakan data yang diperoleh dari pustaka meliputi buku-buku, artikel, hasil seminar, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian

4. Lokasi penelitian

Yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah Pengadilan Niaga Semarang, pengrajin ukiran kayu di Jepara .

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung. Dalam proses interview ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Satu pihak berfungsi sebagai pencari informasi (interview) sedangkan pihak lain berfungsi sebagai informan.

Wawancara yang penulis lakukan adalah melakukan tanya jawab dengan nara sumber yang terkait dengan prosedur Tinjauan Yuridis Penegakkan di Bidang Paten pada Pengadilan Niaga Semarang.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang mengacu pada dokumen-dokumen yang ada pada Tinjauan Yuridis Penegakkan Hukum di Bidang Paten pada Pengadilan Niaga Semarang.

c. Penelitian Pustaka

Teknik penelitian pustaka sangat penting sebagai dasar teori maupun sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini penulis

melakukan studi kepustakaan melalui membaca dan mempelajari buku-buku literatur, naskah-naskah serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data secara kualitatif yaitu suatu metode analisis data yang menghasilkan data deskriptif analisis atau apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh⁸. Kemudian dianalisis dan dicari pemecahannya untuk menjawab permasalahan yang ada.

7. Metode uji kesahihan data

Pada penelitian ini penulis dapat memastikan data-data yang yang diperoleh adalah data-data yang valid, sah, bukan data yang biasa. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

- a. Penulis sebelum melakukan penelitian sebelumnya telah meminta izin terlebih dahulu pada pihak terkait dengan adanya surat izin riset pada Pengadilan Niaga Semarang.
- b. Bahwa data resmi yang penulis peroleh dari Pengadilan Niaga Semarang erdapat pula data sekunder seperti undang-undang, buku-buku jurnal yang berkaitan dengan Hak khususnya tentang Hak cipta yang dapat dibuktikan kesahihannya.

⁸ Soerjono soekanto dan Sri pamuji, *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: CV Rajawali. Hal 13

G. Sistematika Skripsi

Di dalam penyusunan skripsi ini, agar memudahkan pembaca untuk mengetahui isi yang terkandung di dalam skripsi ini, maka diperlukan sistematika yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- B. PEMBATASAN MASALAH
- C. PERUMUSAN MASALAH
- D. TUJUAN PENELITIAN
- E. MANFAAT PENELITIAN
- F. METODE PENELITIAN
- G. SISTEMATIKA SKRIPSI

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG HAK CIPTA

- 1. Sejarah pengaturan hak cipta di Indonesia
- 2. Pengertian hak cipta
- 3. Pencipta dan pemegang hak cipta
- 4. Obyek ciptaan yang dapat diberikan Hak cipta
- 5. Perlindungan hak cipta
- 6. Prosedur permohonan hak cipta

B. Sejarah tentang model ukiran kayu di Jepara

- 1. Sejarah ukiran kayu di Indonesia
- 2. Sejarah ukiran kayu di Jawa Tengah

3. Sejarah ukiran kayu Jepara

C. TINJAUAN TENTANG PENEGAKAN HUKUM

1. pengertian tentang penegakan hukum
2. subyek dan obyek penegakan hukum
3. pencipta dan pemegang hak cipta
4. upaya-upaya dalam penegakan hukum

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Faktor-faktor yang menyebabkan para pihak melakukan pelanggaran
2. Upaya penegakan hukum bidang Hak Cipta di Kabupaten Jepara
3. Akibat hukum yang timbul bagi para pihak yang melakukan pelanggaran hak cipta

B. PEMBAHASAN

1. Upaya-upaya dalam penegakan hukum di bidang hak cipta di Kabupaten Jepara
2. Faktor-faktor yang menyebabkan para pihak melakukan pelanggaran di bidang hak cipta
3. Akibat hukum bagi para pihak bila melanggar di bidang hak paten

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

B. SARAN